

Penguatan Kapasitas Desa Melalui Penyusunan Masterplan Desa Jembayan Tengah Kabupaten Kutai Kartanegara

Lukman Priyandono^{1*}, Lorensius²

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

²Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda

ABSTRAK

Masterplan desa merupakan dokumen yang dapat menjadi panduan dalam menentukan arah dan perkembangan sebuah desa, dengan segala potensi yang ada, Desa Jembayan Tengah belum memiliki masterplan yang dapat menjadi panduan serta skema pengembangan dalam mengelola potensi desa serta meminimalisir kendala-kendala yang ada. Kegiatan penyusunan ini bertujuan mendampingi warga dalam memahami nilai-nilai potensial desa dan mengarahkan pengembangannya dalam mewujudkan cita-cita dan harapan warga. Metode penyusunan masterplan desa ini menggunakan pendekatan komprehensif, fleksibilitas, dan *on the spot strategy* (pengamatan langsung), dan pendekatan literatur. Berdasar rangkaian analisis dan konsep terhadap potensi dan kendala yang ada di Desa dapat disimpulkan bahwa peluang memiliki potensi menjadi desa wisata. Terdapat kekhasan atau karakter yang bisa dikembangkan ke arah kemandirian ekonomi dan karakter potensial yang bisa dikembangkan adalah desa agrowisata. Potensi yang dimiliki yakni lahan strategis pinggir sungai, dermaga sungai, sentra perikanan, lahan pertanian, wisata edukasi madu klulut, konservasi hutan dan lingkungan jelajah alam, arena permainan outbound, bumi perkemahan, pasar desa sebagai pusat perbelanjaan [UMKM center], pusat studi desa dan potensi sosial budaya. Desa Jembayan Tengah akan bertumbuh dan berkembang sesuai potensi yang ada dengan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya bersama warga. Dokumen masterplan desa ini dapat menjadi pedoman dan arahan implementasi pembangunan secara bertahap.

ABSTRACT

The village master plan is a document that can be a guide in determining the direction and development of a village, with all the potential that exists, Jembayan Tengah Village does not yet have a master plan that can be a guide and development scheme in managing village potential and minimizing existing obstacles. This preparation activity aims to assist residents in understanding the potential values of the village and directing its development in realizing the aspirations and expectations of the residents. The method of preparing this village master plan uses a comprehensive approach, flexibility, spot strategy (direct observation), and a literature approach. Based on a series of analyses and concepts on the potential and constraints that exist in the village, it can be concluded that the opportunity has the potential to become a tourist village. There are peculiarities or characteristics that can be developed towards economic independence and potential characteristics that can be developed are agrotourism villages. The potentials are strategic riverbanks, river docks, fishery centers, agricultural land, klulut honey educational tours, forest conservation, and the natural roaming environment, outbound game arenas, campgrounds, village markets as shopping centers [UMKM centers], village study centers and socio-cultural potential. Jembayan Tengah Village will grow and develop according to the existing potential with a strong commitment to making it happen with the residents. This village master plan document can be a guide and direction for the gradual implementation of development.

KATA KUNCI

Jembayan Tengah, Masterplan Desa, Desa Wisata

KEYWORDS

Jembayan Tengah, Village Masterplan, Tourist Village

CONTACT: Lukman Priyandono  lukman.priyandono@gmail.com

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



Pendahuluan

Desa kini menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2015) menyatakan, di tahun 2010, 50% penduduk Indonesia bertempat tinggal di perkotaan, dan sisanya tinggal di perdesaan. Namun, 40 tahun ke depan hanya ada 15% penduduk Indonesia yang tinggal di perdesaan. Jika dihadapkan pada fakta bahwa Indonesia mengalami konversi lahan pertanian seluas 100 ribu hektar per tahun (BPS, 2014), maka hal ini dapat menjadi bencana bagi kehidupan warga Indonesia di masa mendatang, sebagai masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian dan kekayaan sumber daya lainnya (Wihastuti & Oktavia, 2021). Indonesia juga memiliki ragam kerentanan terhadap bencana alam. Berbagai bencana di Indonesia yang disebabkan oleh kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis memicu terjadinya angin puting beliung, hujan ekstrem, banjir, tanah longsor, meletusnya gunung berapi, kebakaran hutan dan lahan, serta gelombang pasang dan abrasi (Widyastuty et al., 2022; Wijaya, 2021).

Dalam mengukur status perkembangan desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi membentuk suatu instrumen untuk melakukan pencapaian target RPJM Nasional 2015-2019. Dari 73.709 desa di Indonesia, sebanyak 45% nya masih menyandang status desa tertinggal. Sementara itu, hanya 174 desa yang sudah mendapat predikat desa mandiri. Ketimpangan angka ini bisa saja terjadi karena tidak meratanya pembangunan di Indonesia, yang disebabkan oleh kurangnya pemberdayaan masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengelola potensi yang ada.

Masterplan atau rencana tata ruang merupakan dokumen perencanaan tata ruang yang mengatur letak fasilitas umum dan sosial sesuai dengan fungsi lahannya (Susilowati et al., 2021). Mempertimbangkan tantangan-tantangan yang dialami oleh desa-desa di Indonesia, rencana tata ruang penting untuk menjadi pegangan dalam mengembangkan desanya (Wuryanto & Wibowo, 2021). Dalam melihat masa depan, rencana tata ruang menjadi rencana induk pembangunan desa yang berangkat dari potensi dan masalah yang saat ini masih dimiliki. Rencana ini didasari pada visi desa yang mampu menyejahterakan semua penghuninya (Sastrawan et al., 2021), baik secara lingkungan, sosial, maupun ekonomi (Mastalizadeh et al., 2021). Semua pihak yang terlibat dalam pengembangan desa, di antaranya adalah pemerintah desa, lembaga desa, komunitas, masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak swasta, harus mampu secara kolaboratif mengelola aset dan kekayaan desa melalui perencanaan dan pembangunan yang telah disepakati bersama (Mentayani et al., 2022). Sehingga kebutuhan terhadap pemahaman secara menyeluruh tentang masterplan desa dan tahapannya menjadi sangat diperlukan bagi masyarakat di wilayah desa.

Untuk mewujudkan Visi Desa Jembayan Tengah yaitu “Mewujudkan Masyarakat Jembayan Tengah Yang Peduli, Berkualitas, Mandiri dan Berkeadilan”, maka pemerintah desa bersama stakeholder desa menyusun Masterplan Desa Jembayan Tengah tahun 2021-2030. Tujuan pembuatan Masterplan Desa Jembayan Tengah ini adalah; (1) mengetahui strategi perencanaan pembangunan desa baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang, (2) menentukan tata ruang dan wilayah desa, mengatur letak fasilitas umum dan sosial sesuai dengan fungsi lahannya, (3) masyarakat mampu mengidentifikasi, menyusun dan mengevaluasi secara berkala; (4) mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dan (5) merencanakan pembangunan secara terpadu antar sektor.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat untuk pembuatan Masterplan Desa Jembayan Tengah ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan survey
 - a. Pemahaman terkait teori dan kebijakan penyusunan rencana tata ruang,
 - b. Pengumpulan data sekunder kawasan terkait

- c. Pembentukan Tim Penyusun terdiri dari Tim Ahli dan Tim Desa;
2. Pembuatan draft masterplan desa
 - a. Penyediaan media dan alat pendukung
 - b. Penyusunan Draft Masterplan oleh Tim Ahli
3. Pelaksanaan diskusi antara tim ahli dan tim desa
 - a. Curah pendapat
 - b. Simulasi
 - c. Ceramah
 - d. Presentasi
4. Evaluasi dan penetapan masterplan desa
 - a. Evaluasi Pelaksanaan
 - b. Penetapan Masterplan Desa

Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Jembayan Tengah

Cikal bakal Desa Jembayan Tengah bermula dari Kampung Selingsing. Kampung Selingsing sebelumnya adalah sebuah hutan rimba yang luas dengan pembagian tempat, disebelah Utara yaitu Merangan Darat, bagian Selatan Mehambat dan Lembonang, kemudian bagian Timur yaitu Jembayan (Tahangkong) sampai ke arah Jahab. Nama Kampung Selingsing berasal dari nama rumput yang memenuhi anak sungai Jembayan, sehingga nama sungai tersebut adalah sungai Selingsing, rumput Selingsing sejenis rumput Bengkuang, versi kecil yang hijau, merambat dan berdaun lebar, biasanya tumbuh sekitar rawa termasuk pinggir sungai.

Orang yang pertama kali membuka lahan Selingsing adalah sepasang suami istri yaitu Mi'undan dan Saerah (1948). Keluarga kecil ini menetap selama satu tahun di Selingsing, kemudian pindah ke Ukung, menetap dan membuka lahan di sana selama ± 2 tahun. Pada tahun 1952, setelah beberapa bulan tinggal di Jembayan, mereka dianugerahi seorang putra, yang bernama Ahmad atau sering dipanggil Mat. Pada tahun yang sama (1952), keluarga Mi'undan kembali ke Selingsing, dan naik ke darat, wilayah Gunung Kepeng, Munte, Danguntungojot (sekarang wilayah tudungan) untuk membuka hutan sebagai tempat lahan pertanian. Mereka menetap di tempat ini selama ± 10 tahun, dan melahirkan banyak anak. Keturunan Mi'undan dan Saerah, hingga saat ini masih ada yang tinggal di Selingsing, dan sebagian anak yang lain pergi merantau dan menetap di tempat lain seperti Samarinda dan Tanah Grogot.

Sekitar tahun 60-an, Selingsing menjadi sebuah kampung, dihuni oleh suku Kutai Hulu dan Jembayan. Dulu ada suku Kedang Pahu, suku Lampung yang sekarang berubah menjadi suku Kutai, kemudian Suku Banjar Negara yang berasal dari Kampung Tanjung Isyui, dengan Ketua RT pertamanya adalah Pak Basrah, RT berikutnya adalah Pak Duk, Pak Duy Arsyad, Pak Asnan, Pak Syahrin, Pak Burhan Hampong, dan sekarang adalah Pak Wasni. Rumah-rumah yang berjejer di tepi kiri kanan sungai Jembayan. Perkembangan RT ini pada tahun 60-an tersebut Masyarakat di sekitar Selingsing yaitu Lempatan dan Sumber Rejeki. Sejarah dari kampung Lempatan itu sendiri berkisah adanya sungai kecil yang mana masyarakat sering melewatinya dengan cara lompatan atau melompat dan berjalannya waktu masyarakat menamai kampung dengan nama lompatan serta berubah menjadi Lempatan masih berurusan dengan RT Selingsing. Mayoritas suku yang mendiami Lempatan dulu adalah suku Dayak yang sekarang berpindah dan menetap di Sumber Rejeki.

Pada tahun 70-an hingga 80-an berdatangan silih berganti suku Banjar yang datang langsung dari Kalimantan Selatan semisal dari Hulu Sungai ke Selingsing dan kemudian pindah ke kampung Lempatan yang sekarang dikenal dengan nama Lempatan Baru sehingga beranak pinak di Lempatan. Pada tahun 75-an lempatan membentuk RT tersendiri dan saat ini lempatan berkembang menjadi 3 RT. Pada tahun 70an tersebut ada sebuah perusahaan kayu Banjar cup yang mengakomodir Masyarakat secara tidak langsung untuk menjual kayu kepada perusahaan tersebut sehingga Selingsing dan Lembonang menjadi kampung paling ramai saat itu. Untuk diketahui sebelumnya

wilayah Jembayan Tengah ini dulunya merupakan wilayah Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura dengan hukum Panji Mendapanya dan sejak zaman kolonial belanda Daerah ini merupakan hasil tambang batu bara sejak ratusan tahun lalu dan ditinggal begitu saja tidak terurus hingga membuat daerah ini menjadi hutan rimba kembali.

Pada tahun 80-an berkembang perusahaan cokelat Hasfarm di daerah Selingsing Darat yang sekarang menjadi kampung (Lembulompat). Karena mayoritas pekerja dari Jawa. Sejarah Kampung Lembulompat itu sendiri berkisah tentang banyaknya lembu yang melompat lompat dan akhirnya dinamakan dengan kampung Lembulompat. Hingga berjalannya waktu sebagian Masyarakat mereka berhenti dan mereka kemudian membentuk kampung Tudungan untuk menetap dan bercocok tanam. Pada tahun 90-an penduduk tersebut sepakat untuk membentuk RT tersendiri lepas dari Selingsing. Sekarang Tudungan terbagi menjadi 2 RT Yang terdiri dari berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Bugis, Toraja, Dayak, Kutai, Banjar dan Madura. Selingsing pada tahun 90an mulai redup dan ditinggal pergi oleh penduduknya dan yang bertahan sampai sekarang hanya beberapa KK saja lagi.

Pada tahun 95-an juga datang suku Bugis dari Handil (kilo) dan mendiami daerah Menili kemudian membentuk RT sendiri dan lepas dari Selingsing dengan nama kampungnya adalah Alhidayah. Sejarah kampung Alhidayah itu sendiri berkisah pada masa waktu itu masyarakat yang tinggal di daerah Menili bercocok tanam karena daerah Menili sangat subur dan hasil panen melimpah lalu diadakan panen raya karena hasil panen sangat melimpah dengan rasa syukur dinamailah kampung tersebut Al-Hidayah. Jadi RT dan kampung-kampung yang ada sekarang ini adalah pecahan dari kampung Selingsing. Maka tidak mengherankan kalau Masyarakat Jembayan, Jembayan Tengah, Jembayan Dalam, Loh Sumber, Dan Sungai Payang termasuk Jonggon Kampung, pada umumnya menyebut Kampung Selingsing adalah Kampung Tuha (Kampung Tertua).

Dengan adanya program Bupati Kutai yaitu Bapak H. Syaukani, HR adalah Gerbang Dayaku dengan asumsi tiap desa mendapatkan 2 miliar. Maka Desa Jembayan secara otomatis juga mendapatkan aliran dana dari program tersebut. Namun sangat disayangkan Karena begitu luasnya wilayah Jembayan sekitar dan terdiri dari beberapa Dusun dan RT, maka sebagian wilayah tersebut tidak tersentuh sama sekali oleh program yang dimaksud. Pembangunan tidak merata banyak terjadi ketimpangan masalah dana. Mengingat hal tersebut di atas maka diadakanlah rapat LPM Desa Jembayan, dalam agenda musyawarah waktu itu Desa Jembayan ini harus dimekarkan menjadi 3 desa, Yaitu Desa Jembayan, Desa Mekar Jaya, Desa Mekar Makmur, dan dari hasil musyawarah tersebut disetujui oleh Bupati Kutai Kartanegara waktu itu Bapak H. Syaukani HR, dan beliau menyarankan agar desa pemekaran tersebut harus memakai nama Jembayan sebagai pengingat dulunya bahwa Desa yang dimekarkan ini merupakan bagian dari desa induk, maka disepakati nama desa pemekaran tersebut menjadi Desa Jembayan Tengah dan Desa Jembayan Dalam.

Setelah dikeluarkan SK Pemekaran tanggal 6 Juni 2006, maka kedua desa ini mulai membentuk pemerintahan Desa persiapan dengan membentuk BPD, LPM, LPD, dan lembaga - lembaga lain yang dianggap perlu, dan yang menjadi Pj. Kepala Desa Persiapan Jembayan Tengah adalah Bapak Nor Tajli (beliau merupakan Kaur Desa Jembayan). Dengan masa 2 tahun yang telah dilalui desa persiapan Jembayan Tengah sudah dilaksanakan dengan baik, maka pada tahun 2008 Desa persiapan Jembayan Tengah harus membentuk pemerintahan definitif. Desa Jembayan Tengah dulunya merupakan satu kesatuan dengan Desa Jembayan. Namun pada tahun 2006 Desa Jembayan yang cukup luas itu dimekarkan oleh Bupati Kutai Kartanegara menjadi tiga desa yaitu Desa Jembayan Induk, Desa Jembayan Tengah dan Desa Jembayan Dalam. Maka dari itu Desa Jembayan Tengah adalah merupakan Desa hasil dari pemekaran. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jahab dan Selatan Sungai Jembayan, dengan mata pencaharian masyarakatnya yaitu dengan bertani dan berkebun kopi, sehingga jalan poros Ibu Kota Desa Jembayan Tengah diberi nama Jalan Kopi.

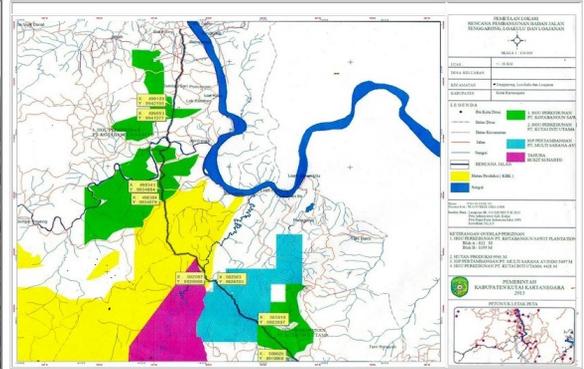
Desa Jembayan Tengah ini dulunya berpenduduk sekitar 800 jiwa. Sebagian besar suku Dayak dan Banjar 1 RT, Suku Kutai 1 RT, Suku Bugis 1 RT, Suku Jawa dan Madura 1 RT. Hari berganti bulan, bulan berganti tahun kebanyakan penduduk asli berpindah tempat dan penduduk baru datang menempati desa ini. Namun suku yang masih bertahan sejak dahulu hingga saat ini adalah suku

Kutai, mereka bertahan dengan mengandalkan usaha bertani dengan penghasilan yang hanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Secara geografis desa Jembayan Tengah terletak di bagian selatan ibu kota kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah lebih kurang 4.275 Ha dan berada pada posisi 0,32500°S lintang Selatan diantaranya 116,58055°E Bujur Timur dengan batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Loh Sumber, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jembayan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jembayan Dalam, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jahab.



Gambar 1. Desa Jembayan



Gambar 2. Peta Dasa Jembayan Tengah

Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Jembayan Tengah berpenduduk 1.964 jiwa dengan luas wilayah 4.725 ha. Dengan klasifikasi perempuan 957 jiwa, laki-laki 1.007 jiwa dan terbagi dalam 594 KK (kepala keluarga). Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Jembayan Tengah. Berdasarkan agama, jumlah penduduk Desa Jembayan Tengah mayoritas menganut agama Islam yaitu sebesar 1.902 jiwa kemudian disusul oleh agama Kristen 56 jiwa dan agama Katolik 6 jiwa.

Desa Jembayan Tengah dihuni oleh beberapa suku antara lain suku Kutai sebanyak 230 jiwa, suku Dayak 21 Jiwa, suku banjar 684 Jiwa, suku Jawa 211 Jiwa, suku Bugis 316 Jiwa, suku Mentawai 1 Jiwa, suku sunda 73 jiwa, suku madura 162 jiwa, suku makasar 40 jiwa, suku flores 9 jiwa, suku timor 4 jiwa, suku bima 19 jiwa, suku Lombok 6 jiwa dan suku toraja 5 Jiwa.



Gambar 3. Pekan Budaya *Seraong*

Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Jembayan Tengah secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian penduduk Desa Jembayan Tengah masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap di bidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Jembayan Tengah terbebasnya dalam ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan perkebunan karet oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendepakan ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani ke mulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun ada tenaga yang dinamakan PPL di desa tidak berkerja sebagaimana yang diharapkan pemerintah yang menugaskannya. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan, Pada hal potensi ada.

Lahan-lahan pertanian produktif saat ini tidak dapat menghasilkan produksi padi sebagaimana di awal pembukaan pertanian sebelumnya. Kendala utama dalam kegiatan pertanian khususnya untuk penanaman padi adalah terkait dengan ketersediaan air. Pada musim hujan akan terjadi banjir dan pada saat musim kemarau terjadi kekeringan. Hal ini disebabkan sumber air utama untuk sawah merupakan air hujan dan sistem irigasi persawahan belum tertata dengan baik. Selain itu, kegiatan pertambangan batubara juga telah memutuskan dan merusak akses jalan usaha tani yang menjadi urat nadi transportasi dari dan menuju lokasi usaha tani. Hal ini menyulitkan petani dalam menjangkau lokasi kegiatan pertaniannya.

Berdasarkan data Potensi Desa Jembayan Tengah Tahun 2021, komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan/mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 1. Ekonomi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1.	Petani	239	Orang
2.	Buruh Tani	26	Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	5	Orang
4.	Pedagang Barang Kelontong	1	Orang
5.	Peternak	1	Orang
6.	Montir	1	Orang
7.	Guru Swasta	11	Orang
8.	Tukang Kayu	2	Orang
9.	Karyawan Perusahaan Swasta	267	Orang
10.	Wiraswasta	30	Orang
11.	Tidak Ada Pekerjaan Tetap	43	Orang
12.	Belum Bekerja	383	Orang
13.	Pelajar	264	Orang
14.	Ibu Rumah Tangga	472	Orang
15.	Buruh Harian Lepas	5	Orang
16.	Sopir	5	Orang
17.	Karyawan Honorar	10	Orang

Sumber: Potensi Desa Jembayan Tengah, 2021

Berikut adalah rincian penggunaan lahan di Desa Jembayan.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Jembayan Tengah

No	Penggunaan Lahan	Volume	Satuan
1.	Sawah	434	Ha
2.	Tegal dan Ladang	750	Ha
3.	Pemukiman	15	Ha
4.	Pekarangan	30	Ha
5.	Tanah Rawa	0	Ha
6.	Pasang Surut	50	Ha
7.	Lahan Gambut	0	Ha
8.	Situ/Waduk/Danau	0	Ha
9.	Perkebunan	1.400	Ha
10.	Kehutanan	0	Ha
11.	Pertambangan	5.007	Ha
12.	Tanah Kas Desa	0	Ha
13.	Fasilitas Umum	44	Ha
14.	Hutan	950	Ha

Sumber: Potensi Desa Jembayan Tengah, 2021

Potensi pengembangan sistem irigasi pertanian dan penyediaan air bersih di Desa Jembayan Tengah sangat besar khususnya pemanfaatan lokasi bekas lubang tambang (void/kolam pasca tambang). Untuk pemanfaatan sebagai air bersih harus benar-benar memperhatikan unit pengolahan air (WTP) sehingga air yang dihasilkan sesuai dengan standar baku mutu kesehatan. Sedangkan untuk sistem irigasi harus memperhatikan posisi/letak kolam pasca tambang dan areal pertanian yang akan dialiri. Jika kolam pasca tambang berada di atas areal pertanian, maka pengaturan air dapat dilakukan dengan sistem gravitasi. Namun jika letak areal pertanian lebih tinggi dari letak kolam pasca tambang, maka harus menggunakan teknologi sistem pompa.

Selain itu, harus diperhatikan kaitan dengan saluran-saluran irigasi pada persawahan sehingga distribusi air cukup dan merata. Berdasarkan penggalan informasi di lapangan, selain masalah pengairan, rusak/putusnya jalan usaha tani menuju lokasi kegiatan pertanian warga akibat kegiatan tambang batubara, menjadi kendala utama bagi petani. Perbaikan jalan usaha tani harus menjadi prioritas program khususnya terkait infrastruktur pertanian. Program peternakan kambing yang diberikan oleh perusahaan batubara (PT MHU) saat ini sudah berjalan dengan baik dan dalam tahap pengembangan. Sistem bantuan ternak kambing diarahkan berbasis kelompok dan secara bergulir. Harus dilakukan seleksi dan pendampingan dalam proses inventarisasi penerima manfaat dan dalam proses perawatan sapi tersebut.

Rencana Pengembangan

Desa Jembayan Tengah memiliki potensi yang sangat luar biasa baik potensi Sumber Daya Alam maupun potensi Sumber Daya Manusia. Berikut ini adalah beberapa gambaran potensi tersebut:

1. Lahan Strategis Pinggir Sungai Jembayan

Banyak lahan strategis di pinggir sungai Jembayan yang dapat difungsikan secara optimal, diantaranya adalah kampung Lempatan dan kampung Selingsing. Lokasi tersebut sangat strategis dan berpotensi memberikan dampak pada peningkatan ekonomi desa jika dikelola menjadi objek wisata air. Acara Susur Sungai dan olah raga air bisa dijadikan objek unggulan, selain juga dibuatkan Ruang Terbuka Hijau di sepanjang sungai Jembayan. Ada dua nilai yang dapat diambil dari pengembangan kawasan ini, pertama adalah nilai ekonomis yang didapat dari pengelolaan wisata air dan yang kedua adalah nilai edukasi, dimana memberikan

tempat bagi anak-anak untuk bermain dan berkumpul bersama keluarga mengenal alam dan lingkungan.

2. Relokasi Pemukiman Warga Pinggir Sungai Jembayan

Sesuai Peraturan Pemerintah tentang Penetapan Jarak Pemukiman Penduduk [Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28 Tahun 2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau] maka Pemerintah Desa Jembayan Tengah berinisiatif untuk memindahkan/ relokasi pemukiman penduduk sepanjang tepi sungai Jembayan. Lahan untuk lokasi baru akan dipersiapkan. Setelah di relokasi, maka kawasan tersebut akan digunakan untuk taman atau ruang terbuka hijau sekaligus mendukung Wisata Air Sungai Jembayan.

3. Dermaga Sungai Kampung Selingsing

Terdapat dermaga di kampung Selingsing yang bisa dikembangkan untuk obyek wisata air. Dermaga digunakan untuk menambatkan perahu-perahu bermotor yang digunakan untuk wisata susur sungai Jembayan. Jika air pasang, dermaga dan air akan tampak rata dan sama. Dermaga Penantian ini menjadi harapan bagi pendatang untuk menikmati suasana desa.

4. Sentra Perikanan

Air yang melimpah merupakan anugerah alam yang perlu disyukuri dan dimanfaatkan secara optimal. Namun persoalannya hingga saat ini, potensi alam yang melimpah dengan air tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa model pengembangan yang dapat dilakukan. Pertama, BUMDesa dapat membuat sentra perikanan milik masyarakat dengan sistem bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh. Kedua, BUMDesa dapat menyewa lahan milik masyarakat untuk dibuat sentra perikanan. Ketiga, masyarakat yang memiliki lahan dan dapat membuat dan mengembangkan usaha perikanan, hasil dari perikanan dijual dan ditampung oleh BUMDesa. Dari ketiga model pengembangan tersebut dapat dipilih salah satu atau dua atau mungkin dapat dipakai semuanya sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakat.

5. Lahan Pertanian Kampung Tudungan

Di areal kampung Tudungan, RT 5 dan RT 6 terdapat lahan pertanian milik warga yang dapat dimanfaatkan lebih optimal lagi tanpa harus mengubah fungsi lahan pertanian. Salah satu model pengembangan yang dapat menghasilkan nilai lebih adalah menjadikan lahan pertanian tersebut menjadi pusat Agro Wisata. Bisa melihat model Agro Wisata di Desa Pujon, Kab. Malang, Jawa Timur, lahan pertanian milik warga yang dilewati sebagai area agro wisata, dihitung luasan lahannya dan dijadikan sebagai investasi saham ke BUMDesa. Dalam hal ini, BUMDesa dapat mengelola pusat jajanan/UMKM centre khas Jembayan Tengah, mengelola distribusi masuk area wisata, menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, dll. Keuntungan dari pengelolaan area wisata ini, dibagi antara masyarakat pemilik lahan dan BUMDesa. Dari pola pengembangan seperti ini, dapat memberikan nilai lebih bagi para petani pemilik lahan pertanian dan bagi BUMDesa tanpa harus mengubah fungsi lahan pertanian. Saat ini yang sudah ada di kampung Tudungan adalah wisata panen singkong Selingkung, tanam padi sawah dan peternakan kambing/sapi.

6. Wisata Edukasi Madu Klulut dan Kebun Karet

Potensi yang sudah ada di Desa Jembatan Tengah yaitu Ternak Madu Klulut dan Perkebunan Karet bisa dikembangkan menjadi objek wisata edukasi. Objek wisata yang ditawarkan adalah sensasi menikmati madu asli langsung dari sarang lebah klulut. Edukasi tentang lebah klulut dan cara pemeliharaan lebah klulut.

7. Konservasi Hutan dan Lingkungan

Areal sekitar Desa Jembayan Tengah adalah wilayah pertambangan batu bara. Ada yang masih beroperasi dan ada juga yang sudah berhenti. Banyak terdapat lahan kosong bekas tambang yang tidak ditumbuhi pohon, sehingga menyebabkan erosi tanah dan banjir ketika curah hujan tinggi. Keadaan tersebut bukan menjadi kendala bagi optimalisasi pemanfaatan lahan melainkan sebaliknya menjadi peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan nilai lebih. Model pengembangan di kawasan tersebut adalah konservasi hutan dan lingkungan.

Masyarakat dapat menyiapkan bibit tanaman keras [dalam polyback] yang dijual ke BUMDesa. Bibit yang dibeli oleh BUMDesa dari petani/ masyarakat desa setempat, dijual lagi kepada setiap pengunjung yang akan masuk area wisata hutan Jembayan Tengah dengan retribusi misalnya saja Rp. 10.000, - atau Rp. 20.000, -. Dari retribusi tersebut pengunjung diberikan bibit tanaman yang akan ditanam di area wisata hutan Jembayan Tengah.

Dari model pengembangan kawasan wisata seperti ini, ada beberapa nilai yang didapatkan. Nilai ekonomis sudah pasti didapat dimana petani mendapatkan keuntungan dari penjualan bibit tanaman kepada BUMDesa, demikian juga BUMDesa pun dapat keuntungan dari hasil penjualan. Selain nilai ekonomis tadi, ada nilai edukasi dimana setiap orang pengunjung dan juga masyarakat sekitar memiliki rasa memiliki hutan dan alam yang perlu dijaga kelestariannya. Dari dua manfaat nilai yang didapatkan berdampak pada nilai ekologis dimana hutan dan lingkungan tetap terjaga kelestariannya untuk mencegah rawan longsor.

8. Jelajah Alam Jembayan Tengah

Model pengembangan kawasan di area hutan desa Jembayan Tengah selanjutnya adalah jelajah alam dengan menggunakan sepeda atau ATF. Yang perlu jadi catatan adalah kelestarian hutan dan lingkungan desa Jembayan Tengah harus tetap terjaga, sehingga alat/kendaraan yang diperbolehkan masuk area wisata hanya sepeda dan ATF (kecuali sepeda motor bagi pengelola dan masyarakat sekitar). Dari model pengembangan ini, BUMDesa dapat menyediakan sewa ATF dan sepeda bagi para pengunjung yang ingin melakukan jelajah alam di sekitar area desa Jembayan Tengah. Dari hasil penyewaan sepeda, ATF dan perlengkapan yang diperlukan akan mendatangkan nilai lebih bagi BUMDesa ke depannya.

9. Arena Permainan Outbound

Di area Bukit Jembayan Tengah berbatasan dengan desa Jembayan Dalam dapat dimanfaatkan sebagai arena / tempat bermain bersama yang lebih populer dikenal dengan Outbound. Dalam hal ini BUMDesa dapat bekerjasama dengan pemuda dan karang taruna dalam pengelolaannya. Ada nilai edukasi yang didapatkan selain nilai ekonomis dimana BUMDesa dapat memberdayakan pemuda dan karang taruna dalam pengelolaan wisata alam. Yang perlu dipersiapkan adalah belajar bagaimana menjadi event organizer sehingga ketika suatu saat ada komunitas atau dari pihak sekolah atau dari pihak mana pun yang akan melakukan outbound, karang taruna dan pemuda dapat menjadi event organizernya. Sehingga BUMDES tidak perlu lagi mencari event organizer dari luar desa.

10. Bumi Perkemahan

Kegiatan yang hampir mirip dengan outbound adalah bumi perkemahan. Pola pengembangannya hampir sama dengan pola pengelolaan pada permainan outbound dimana BUMDesa dapat bekerjasama dengan pihak pemuda dan karang taruna.

11. Pasar Desa sebagai Pusat Perbelanjaan [UMKM Centre]

Potensi lain di desa Jembayan Tengah adalah adanya pasar desa yang menjadi pusat perekonomian. Pasar desa dapat menjadi pendorong bagi tumbuh kembangnya ekonomi masyarakat desa Jembayan Tengah. Masyarakat dapat memproduksi produk olahan khas desa yang dapat mengangkat wisata desa Jembayan Tengah, misalnya saja pemuda dan karang taruna membuat kaus, topi, gantungan kunci, kalung, gelang, atau souvenir lainnya yang

mencirikan khas Jembayan Tengah dengan brand image Kampung Seraong yang dapat dijual. Bagi ibu-ibu rumah tangga, dapat mengembangkan aneka jajanan kuliner khas desa Jembayan Tengah yang bisa dijual di pasar sebagai oleh-oleh. Beberapa model yang dapat dikembangkan pada kawasan ini diantaranya: Pertama: masyarakat membuat berbagai macam produk unggulan dan dijual sendiri di pasar desa. Kedua, produk unggulan hasil produksi dari masyarakat dapat dijual atau dititipkan melalui BUMDesa. Dalam hal ini BUMDesa berperan memasarkan produk unggulan masyarakat desa. Banyak sekali manfaat nilai yang didapatkan dari model pengembangan kawasan ini. Selain nilai ekonomis yang didapat bagi masyarakat dan BUMDesa, ada nilai edukasi dimana pasar desa dapat memberdayakan dan menggerakkan ekonomi masyarakat.

12. Pusat Studi Desa

Dari berbagai model pengembangan yang ada, hampir sebagian besar berorientasi pada nilai ekonomis. Tetapi dalam model pengembangan ini, lebih menitikberatkan pada nilai edukasi dimana menjadikan desa Jembayan Tengah sebagai pusat studi desa bagi masyarakat desa setempat khususnya dan bagi masyarakat luar desa pada umumnya. Desa membangun perpustakaan desa yang bisa dijadikan sebagai tempat belajar bagi masyarakat. Point penting untuk desa Jembayan Tengah telah memiliki nilai historis yang perlu disampaikan kepada masyarakat terkait dengan Sejarah Desa Kampong Tuhan dan Kampung *Seraong*. Beberapa model pengembangan yang ada tadi, ada infrastruktur pendukung yang bisa memberikan nilai lebih bagi pengembangan kawasan desa wisata seperti parkir, pusat jajanan rakyat, MCK, yang akan dijelaskan pada skema pengembangan kawasan

13. Potensi Sosial Budaya

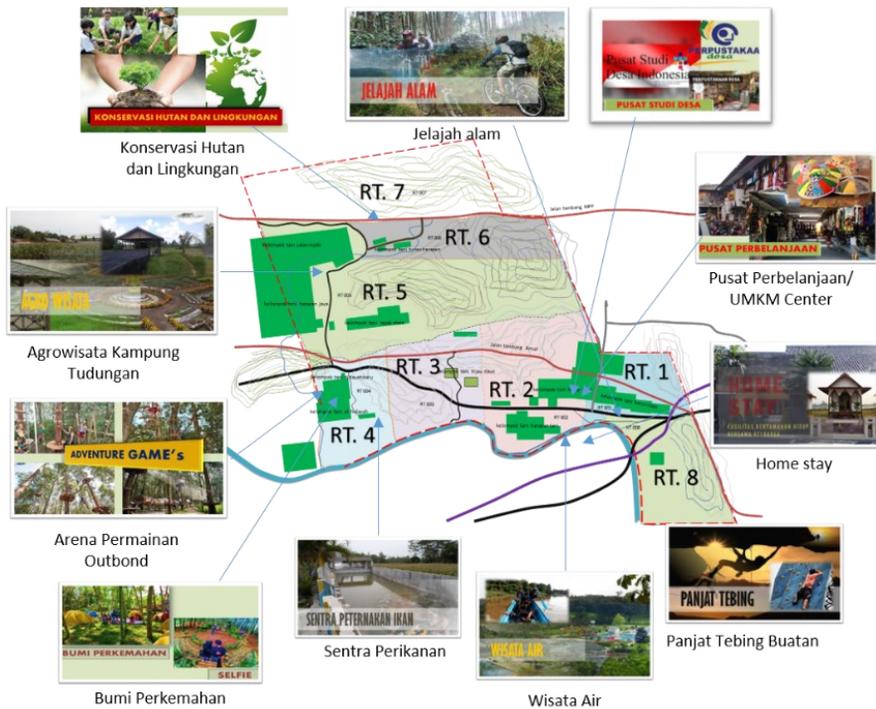
Selain potensi alam yang ada, desa Jembayan Tengah memiliki potensi sosial budaya dimana ada Festival Kampung *Seraong* yang sudah menjadi agenda rutin tahunan merupakan potensi budaya yang perlu dilestarikan.

Rencana Strategis Pengembangan

Dalam mewujudkan impian Desa Jembayan Tengah sebagai Wisata Desa, tidak mungkin akan diselesaikan dalam satu tahapan mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Maka dalam penyelesaiannya, dibagi menjadi 3 zona wilayah pengembangan kawasan yakni:

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Jembayan Tengah

Zona 1	Zona 2	Zona 3
Wisata Air	Sentra Perikanan	Konservasi Hutan & Lingkungan
Ruang Terbuka Hijau	Jelajah Alam	Sentra Bibit Pertanian
Rafting	Outbound	Agro Wisata
Selfie Atas Sungai & Aksesoris	Jajanan Rakyat	Kontes Burung
Pusat Perbelanjaan	MCK/ T. Pemandian	Pengelolaan Sampah
-	Bumi Perkemahan	-
UMKM Centre	-	-
Pusat Studi Desa	-	-
Parkir	-	-



Gambar 4. Rancangan Pengembangan

Simpulan

Berdasar rangkaian analisis dan konsep terhadap potensi dan kendala yang ada di Desa dapat disimpulkan bahwa peluang memiliki potensi untuk menuju desa mandiri. Terdapat kekhasan atau karakter yang bisa dikembangkan ke arah kemandirian ekonomi dan karakter potensial yang bisa dikembangkan adalah desa agrowisata. Prioritas untuk desa Jembayan Tengah adalah menjadi desa yang mandiri, dari desa yang mandiri akan dikembangkan menjadi desa wisata. Beberapa potensi yang dimiliki yakni lahan strategis pinggir sungai, dermaga sungai, sentra perikanan, lahan pertanian, wisata edukasi madu klulut, konservasi hutan dan lingkungan jelajah alam, arena permainan outbound, bumi perkemahan, pasar desa sebagai pusat perbelanjaan [UMKM center], pusat studi desa dan potensi sosial budaya. Desa Jembayan Tengah akan bertumbuh dan berkembang sesuai potensi yang ada dengan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya bersama warga. Dokumen masterplan desa ini dapat menjadi pedoman dan arahan implementasi pembangunan secara bertahap.

Daftar Pustaka

- Mastalizadeh, A., Afrakhteh, H., Azizpour, F., & Khamesimaybodi, M. (2021). Analysis of spatial distribution of rural development credits for the implementation of the village master plan in Bardsir county. *Geography and Human Relationships*, 4(2), 58-81.
- Mentayani, I., Wastuty, P. W., Saud, M. I., & Muchamad, B. N. (2022). Konsep Wisata Mandiri sebagai Arahan Penyusunan Masterplan Desa Gunung Batu Kabupaten Banjar Kal-Sel. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(1), 113-121.
- Sastrawan, I. W. W., Darmawan, I. G. S., & Sriastuti, D. A. N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masterplan Penataan Kawasan Kuliner Kampoeng Kepiting di Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Sutramas*, 1(2), 12-22.
- Susilowati, M., Kurniawan, Y., Lenny, C., Dewa, W. A., & Ahsan, M. (2021). Master Plan of local E-government for Village Office Information System Refer to Ministerial Regulations on Work Procedures. *SMARTICS Journal*, 7(2), 42-49.

- Widyastuty, A. A. S. A., Suning, S., Rohmadiani, L. D., Rukmana, S. N., Shofwan, M., & Tribhuwaneswari, A. B. (2022). Penguatan Kapasitas Desa Melalui Penyusunan Masterplan Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *SNHRP*, 1430-1440.
- Wihastuti, L., & Oktavia, R. (2021). Masterplan Pengembangan Desa Wisata Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 1-8.
- Wijaya, I. (2021). Local and Sustainable Potential Approaches in the Design of a Master Plan Architecture: Case Study of Paksewali Tourism Village Development, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 36(2), 571-579.
- Wuryanto, G. S., & Wibowo, E. A. (2021). Konflik dan Negosiasi Ruang Sosial pada Pemodelan Masterplan Desa Wisata. *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 372-380.